BAB II. KESADARAN MENJAGA KESEHATAN MATA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kesehatan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* atau WHO pada tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian dari kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Sedangkan menurut Perkins pada tahun 1938 kesehatan adalah keadaan yang seimbang dan dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sehingga dari dua pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesehatan adalah bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan melainkan keadaan yang seimbang dan dinamis antara fisik, mental, kesejahteraan sosial, fungsi tubuh dan berbagai faktor yang mempengaruhi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomer 23 tahun 1992 tentang kesehatan menjelaskan bahwa Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

2.1.2 Mata

Menurut Jogi (2009:3) Mata adalah organ penglihatan yang terletak di rongga orbital. Hal ini hampir berbentuk bulat dan sekitar 2,5 cm. Volume bola mata adalah sekitar 7 cc. Ruang antara mata dan rongga orbital ditempati oleh jaringan lemak. Dinding tulang dari orbit dan lemak membantu melindungi mata dari cedera. Struktural dua mata terpisah tapi mereka berfungsi sebagai pasangan. Hal ini dimungkinkan untuk melihat dengan hanya satu mata, tapi visi tiga dimensi terganggu ketika hanya satu mata yang digunakan terutama dalam kaitannya dengan penghakiman jarak.

Menurut Purnomo (2003) menjelaskan bahwa mata merupakan alat indra yang terdapat pada manusia. Secara konstan mata menyesuaikan jumlah cahaya yang masuk, memusatkan perhatian pada objek yang dekat dan jauh serta menghasilkan gambaran yang kontinu yang dengan segera dihantarkan ke otak. Sedangkan menurut Takemoto yang mengutip Streit menjelaskan bahwa mata adalah organ

penglihatan yang mendeteksi cahaya. Sehingga penulis dapat menyimpulkan dari dua pengertian diatas bahwa mata adalah sebuah indera yang dapat menghasilkan gambar dan objek sebagai pusat perhatian dengan cara mendeteksi jumlah cahaya.

2.1.3 Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan

Menurut Weiss dan Lonnquist (2015, 120, 122) menjelaskan bahwa ada enam orientasi utama yang digunakan peneliti untuk meninjau literatur studi tentang kesehatan seperti yang di jelaskan John Ware (1986), antara lain:

1. Fungsi fisik.

   Fokus pada keterbatasan fisik mengenai kemampuan untuk mengurus diri, yang fleksibel, dan berpartisipasi dalam kegiatan fisik, kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dan jumlah hari terbatas pada tempat tidur.
2. Kesehatan mental.

   Fokus pada perasaan cemas dan depresi, kesejahteraan psikologis, dan kontrol emosi dan perilaku.
3. Sosial kesejahteraan.

   Fokus pada mengunjungi dengan atau berbicara di telepon dengan teman-teman dan keluarga dan pada jumlah teman dekat dan kenalan.
4. Peran fungsi.

   Fokus pada kebebasan keterbatasan dalam pemakaian kegiatan peran biasa seperti bekerja atau sekolah.
5. persepsi kesehatan Umum.

   Fokus pada penilaian diri status kesehatan saat ini dan pada jumlah rasa sakit yang dialami.
6. Gejala.

   Fokus pada laporan gejala fisik

Dalam beberapa tahun terakhir, sosiolog telah mengakui bahwa perilaku kesehatan sebenarnya terdiri dari beberapa dimensi dan jenis kegiatan. Alonzo (1993) telah mengidentifikasi empat dimensi yang terpisah:

1. Pencegahan

   Tujuan dari perilaku kesehatan preventif (pencegahan) adalah untuk meminimalkan risiko penyakit, cedera, dan cacat. Ini "*health-protection behaviors*" (HPBs) termasuk berpartisipasi dalam olahraga teratur, menjaga berat badan yang menguntungkan dan diet sehat, tidak merokok, dan mendapatkan imunisasi terhadap penyakit menular
2. Deteksi

   Deteksi melibatkan kegiatan untuk mendeteksi penyakit, cedera, atau cacat sebelum gejala muncul dan termasuk pemeriksaan kesehatan (seperti mengambil tekanan darah) atau pemutaran untuk penyakit tertentu.
3. Promosi

   Kegiatan promosi kesehatan terdiri dari upaya untuk mendorong dan membujuk individu untuk terlibat dalam kompor dan menghindari atau melepaskan diri perilaku merugikan kesehatan.
4. Perlindungan

   Kegiatan perlindungan kesehatan terjadi pada masyarakat daripada tingkat individu dan mencakup upaya untuk membuat lingkungan di mana orang hidup sesehat mungkin. Melakukan hal ini melibatkan pemantauan lingkungan fisik dan sosial di mana orang hidup, struktur fisik dan prasarana, sistem transportasi, makanan yang tersedia, udara, dan air, tempat kerja, dan mengembangkan kebijakan sosial dan ekonomi yang memungkinkan dan mendorong kesehatan yang baik.

Bagaimana orang memutuskan bagaimana berperilaku dalam menanggapi sakit? Meminjam dari teori pilihan rasional, salah satu pendekatan umum telah melihat individu yang sakit sebagai orang yang memiliki preferensi dan tujuan dalam hidup, yang sering bertemu kendala dalam memuaskan preferensi ini, dan siapa yang harus membuat pilihan dari pilihan yang tersedia. Individu yang rasional akan mengidentifikasi kemungkinan pilihan, menentukan keuntungan dan kerugian dari setiap opsi, lalu pilih opsi yang akan memaksimalkan kesempatan untuk memenuhi preferensi. Seorang individu yang sakit, misalnya, mungkin mempertimbangkan biaya, ketersediaan, dan kemudahan melihat seorang dokter medis dan mengingat

kepuasan atau ketidakpuasan yang dihasilkan dalam kunjungan sebelumnya. Weiss dan Lonnquist (2015, 153)

Weiss dan Lonnquist pun menjelaskan bagaimana kebiasaan kesehatan masyarakat pada saat ini yang melibatkan beberapa hal. Pada akhir abad kesembilan belas, Max Weber diidentifikasi kedua faktor makro (kondisi sosial-struktural) dan faktor mikro (pilihan pribadi) sebagai pengaruh penting pada pembentukan gaya hidup. Dia disebut dampak kondisi struktural sosial sebagai "kesempatan hidup" dan dampak dari pilihan-pilihan pribadi sebagai "kehidupan perilaku" dan berpendapat bahwa mereka saling terkait dan saling tergantung. Ini saling ketergantungan peluang hidup dan perilaku hidup sangat mendalam dalam kaitannya dengan kesehatan dan penyakit. Setelah semua, kemungkinan hidup tertentu misalnya, pendapatan mempengaruhi perilaku kesehatan individu, dan perilaku tertentu misalnya, penyalahgunaan zat adalah kesehatan merusak dan membahayakan kehidupan dapat peluang seseorang. Weiss dan Lonnquist (2015, 126-127)

2.2 Objek Penelitian

2.2.1 Kesehatan Mata

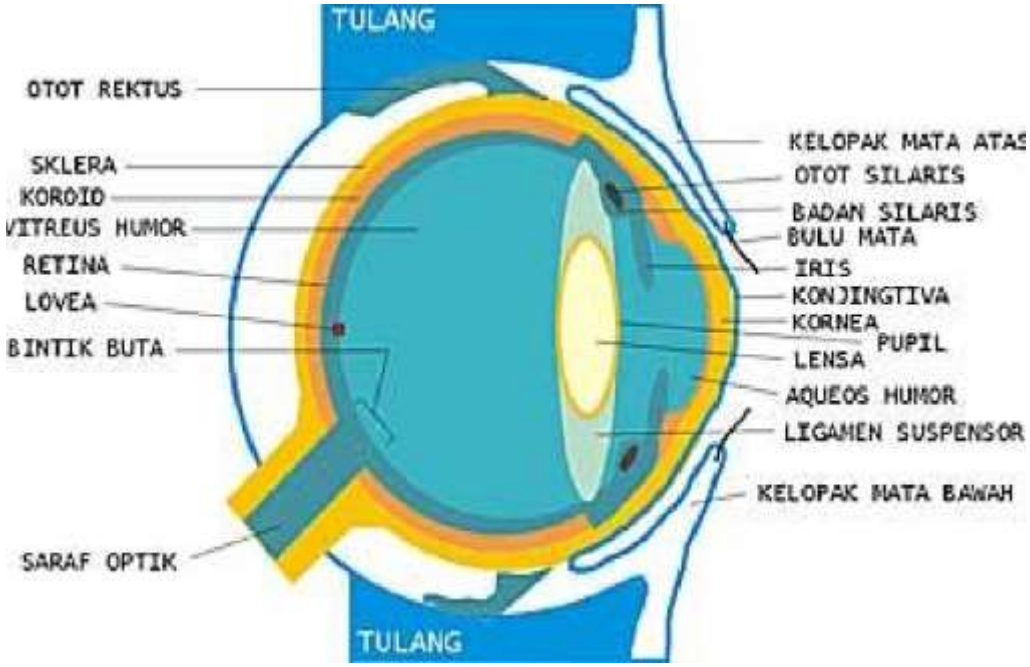
1. Anatomi mata

Berdasarkaan tulisan tentang kesehatan mata dan telinga oleh Erwin Setyo Kriswanto (2013), ada dua bagian pada mata antara lain :

- Organ luar
  - Alis mata
  - Kelopak mata
- Organ dalam

  Terdapat tiga lapisan dinding mata mata bagian dalam antara lain :
  - Skelera (lapisan luar berwarna putih)
    - kornea (selaput bening)
  - Koroidea (lapisan tengah)
    - pupil (biji mata)
    - Iris (selaput pelangi)

- Lapisan dalam
    - Lensa mata
    - Otot mata
    - Cairan rongga mata
    - Retina
    - Bintik kuning



Gambar 2.1 Anatomi mata
Sumber*: E-Book* Kesehatan Mata dan Telinga
Di akses : April 2016

2. Macam-macam penyakit mata

Adapun beberapa macam penyakit pada mata yang dapat mengurangi fungsi dari mata itu sendiri, berikut adalah macam-macam penyakit pada mata :

- Penyakit mata yang dapat menyebabkan penurunan *visus* adalah

- *Minus*

  Devika (2015) menjelaskan *"*mata *minus* adalah salah satu penyakit mata yang disebabkan kebiasaan sehari-hari dan pola hidup yang tidak baik, seperti pola makan yang kurang sehat seperti terlalu sering memakan makanan olahan,

kebiasaan membaca buku sambil tiduran dan membaca buku di keadaan cahaya yang kurang. Serta kondisi mata yang kelelahan akibat terlalu lama di depan layar tv dan komputer yang dapat menyebabkan mata menjadi minus."

- *Plus*

  Devika (2015) menjelaskan *"*mata *plus* atau yang biasa disebut dengan rabun dekat yang dalam bahasa kedokterannya disebut *hyperopia* adalah penyakit mata yang disebabkan karena turunnya kemampuan otot syaraf pada mata, biasanya penyakit mata ini disebabkan adanya faktor usia yang mempengaruhi, hal ini adalah salah satu proses penuaan pada manusia yang biasanya terjadi setelah didatas umur 40 tahun. Namun penyakit mata ini juga bisa terjadi pada anak-anak yang terjadi sejak lahir, tetapi karena mata anak-anak yang lebih fleksibel dari orang dewasa biasanya anak-anak penderita rabun dekat tidak memiliki masalah dengan matanya."

- *Silindris*

  Devika (2015) menjelaskan *"*mata *silindris* atau biasa disebut *astigmatism* dalam bahasa medis ini adalah penyakit mata yang disebabkan adanya kelainan pada kornea mata yang memiliki bentuk tidak sempurna yang dimana biasanya kornea mata memiliki cembung yang sempurna namun pada penderita mata *silindris* kornea pada matanya memiliki bentuk yang tidak sempurna yaitu berbentuk seperti bola rugbi. Sehingga ketidak sempurnaan bentuk ini dapat mempengaruhi penglihatan, biasanya penderita mata *silindris* akan memiliki penglihatan yang kabur atau berbayang, sulit membaca tulisan kecil, sakit kepala, mata tegang serta mata merasa lelah setelah membaca atau memakai komputer."

- *Glaukoma*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Glaukoma* adalah suatu kondisi dimana mata memiliki tekanan yang berlebih akibat terlalu berlebihnya produksi cairan pada mata, sehingga bola mata menjadi membesar dan menekan saraf pada bagian mata yang berada tepat di bagian belakang bola mata, yang dapat mengakibatkan saraf mati akibat tidak mendapat aliran darah."

- *Katarak*

  Menurut Iqfadhillah (2014) "katarak adalah adalah salah satu kerusakan pada mata yang ditandai dengan adanya kekeruhan pada lensa mata. Variasi

kekeruhan tergantung tingkat kerusakan akibat katarak. biasanya berlangsung perlahan-lahan dan menyebabkan gangguan penglihatan kabur bahkan berpotensi menyebabkan kebutaan jika kekeruhan pada lensa terlalu tebal sehingga menghalangi jalan masuknya cahaya."

- Penyakit mata yang tidak menyebabkan penurunan *visus* antara lain :

- *Hordeolum*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *" Hordeolum* atau yang biasa disebut bintitan ini adalah salah satu penyakit mata yang disebabkan oleh adanya penyumbatan pada kelenjar minyak, dan penyumbatan ini dapat menyebabkan terhalangnya aliran menuju kelenjar, dan jika masuknya bakteri kedalam kelenjar tersebut dapat menyebabkan infeksi dan menyebabkan kelenjar bernanah dan berwarna kemerahan dan peradangan. 90% penyakit *Hordeolum* disebabkan oleh bakteri *staphylococcus* dan penyakit dapa kambuh kembali sewaktu-waktu"

- Infeksi

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Infeksi* pada mata merupakan suatu kondisi dimana mata menjadi merah, membengkak dan panas yang disebabkan paparan *mikrobiologi* seperti virus dan bakteri"

- *Konjungtivitis*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Konjungtivitis* adalah sebuah iritasi yang disebabkan infeksi atau peradangan pada selaput yang melapisi bagian depan mata atau yang disebut juga konjungtiva dan dapat menyebabkan mata menjadi kemerahan, pada awalnya *konjungtivitis* hanya menjangkiti pada satu mata saja namun akan menjangkit keduanya setelah beberapa jam."

  Konjungtivitis memiliki beberapa gejala, biasanya seperti mata merah, berair, gatal, terasa nyeri, belekan dan penglihatan menjadi kabur. *Konjungtivitis* ini adalah salah satu penyakit mata yang dapat menular, selain itu jika *konjungtivitis* ini terjangkit karena alergi bisa muncul lapisan lengket pada bulu mata. alergi yang dapat memicu *konjungtivitis* adalah alergi pada debu, serbuk, bulu, angin/asap.

Konjungtivitis ini bisa bisa terjangkit karena konjungtiva yang mengalami peradangan atau infeksi, dan ada beberapa hal yang dapat menyebabkan penyakit *konjungtivitis* terjangkit antara lain, *konjungtivitis* alergi yang disebabkan reaksi alergi terhadap tungau debu atau serbuk sari. *Konjungtivitis* iritasi yang disebabkan karena mata terkena unsur yang dapat menyebabkan iritasi seperti terkena sampo, air berklorin, ataupun bulu mata yang menggesek mata. *Konjungtivitis* infektif atau infeksi yang disebabkan karena virus atau bakteri.

- *Keratokunjungtivitas Vernalis (KV)*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Keratokonjungtivitas Vernalis* adalah sebuah peradangan pada bagian kornea mata (selaput bening) yang diawali karena alergi yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa sakit, *keratokonjungtivitas vernalis* ini adalah termasuk penyakit mata yang musiman dan dapat terjadi berulang dalam waktu dan keadaan tertentu, penderita yang terjangkit penyakit ini dapat kambuh terutama ketika pada musim panas. Selain cuaca dan musim penyakit KV ini juga dapat terjangkit karena adanya benda-benda atau alergen yang masuk kemata dan dapat menyebabkan alergi pada mata."

  Keratokonjungtivitas Vernalis dapat dikenali dengan memahami beberapa gejala, biasanya gejala yang terjadi seperti mata menjadi berwarna merah, mata menjadi lebih banyak mengeluarkan lebih banyak cairan yang cukup kental, mata menjadi gatal, pembengkakan pada bagian kelopak mata, mata akan lebih menjadi sensitif pada cahaya, dan pembengkakan pada bagian konjungtiva yang menjadi berwarna pink atau kemerahan dan konjungtiva menjadi lebih tebal.

  Keratokonjungtivitas Vernalis ini dapat terjangkit karena disebabkan adanya alergi sehingga penyakit mata ini bukan penyakit yang menular, penyakit mata ini akan menyerang kepada orang tertentu saja yang memiliki alergi pada suatu cuaca atau adanya alergen yang masuk mata.

- *Ulkus Kornea (UK)*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Ulkus kornea* adalah sebuah kondisi dimana mata memiliki luka pada bagian kornea atau selaput bening pada bagian depan bola mata, biasanya olkus kornea ini terjadi karena adanya suatu infeksi yang

disebabkan karena mata kering ataupun penggunaan kontak lensa secara berlebihan yang membuat mata menjadi iritasi, selain karena infeksi *Ulkus Kornea* ini bisa terjangkit karena adanya paparan bakteri seperti Stafilokokus, Pseudomonas, dan Pneumokokus."

- *Selulitis Orbitalis (SO)*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Selulitis Orbitalis* adalah sebuah kondisi dimana bola mata mengalami infeksi, biasanya infeksi ini disebabkan dari bakteri yang berasal dari infeksi sinus, dan ada juga *Selulitis Orbitalis* desebabkan karena adanya gigitan kutu atau ada trauma pada mata. Gejala yang ditimbulkan oleh *Selulitas Orbitalis* antara lain penglihatan yang mengalami penurunan secara tiba-tiba, terasa nyeri pada mata dan demam. Sangat dianjurkan bagi penderita penyakit *Selulitis Orbitalis* segera konsultasi dengan dokter karena dapat berakibat fatal jika menangani seperti kebutaan, infeksi otak atau pembekuan darah pada otak."

- *Trakoma*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Trakoma* adalah suatu kondisi dimana mata mengalami infeksi yang disebabkan oleh bakteri, yaitu bakteri *Chlamydia Trachomatis*. Bakteri ini dapat menyebar melalui kontak mata langsung, kelopak mata, dan hidung dari orang yang terinfeksi. Bakteri ini dapat berkembang dengan baik di lingkungan yang kotor atau di sanitasi yang buruk. Penyakit *Trakoma* adalah salahsatu penyakit mata yang sangat menular, ada beberapa gejala yang dialami bagi orang yang tertular *Trakoma* adalah gatal ringan, iritasi mata, kelopak mata, penglihatan kabur dan jika telat menangani dapat menyebabkan kebutaan."

- *Dakriosistitis*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Dakriosistitis* adalah suatu kondisi dimana peradangan pada kantung *nasolakrimal* (air Mata) yang terletak antara ujung kelopak mata sebelah dalam dan idung, yang dapat menyebabkan terjadinya peradangan ini adalah faktor alergi yang menyebabkan tersumbatnya saluran mengalirnya air mata ke hidung, hal ini dapat menyebabkan nyeri, warna merah dan bengkak bahkan bisa mengeluarkan nanah dan menyebabkan demam."

- *Blefaritis*

Lee Eem (2014) menjelaskan *"Blefaritis* atau juga yang sering disebut radang kelopak mata adalah dimana suatu kondisi peradangan pada kelopak mata diakibatkan produksi minyak yang berlebihan pada kelenjar minyak. Pada bagian bola mata sendiri terdapat beberapa lapisan air mata yang fungsinya sebagai pelindung bola mata dari iritasi. Lapisan ini terdiri dari tiga kelenjar yaitu minyak, air dan lendir. Penyakit *blefaritis* ini adalah salahsatu penyakit mata yang tidak berbahaya tetapi penyakit ini memberi dampak yang tidak nyaman pada mata. *Blefaritis* ini terjangkit karena disebabkan adanya paparan bakteri pada mata, gejala yang terjadi pada penderita *Blefaritis* adalah rasa sakit pada bagian kelopak mata."

- *Endoftalmitis*

  Lee Eem (2014) menjelaskan *"Endoftalmitis* merupakan suatu kondisi dimana mata mengalami infeksi atau peradangan mata yang begitu berat pada bagian dalam yang dapat menyebabkan mata bernanah, penyakit ini juga dapat berakibat sangat fatal seperti hilangnya penglihatan atau hilangnya fungsi mata yang lain. Gejala yang timbul bagi penderita *endoftalmitis* ini adalah nyeri pada bagian mata, penurunan penglihatan, dan pembengkakan pada bagian kelopak mata. *Endoftalmitis* ini dapat di sebabkan oleh beberapa hal seperti infeksi baakteri, virus dan jamur, selain itu penyakit mata ini pun dapat tejadi karena tertusuknya mata oleh benda yang tajam."

2.2.2 *Katarak*



Gambar 2.2 Mata Katarak
Sumber: http://www.penyakitkatarak.com
Di akses :Agustus 2016

Menurut Iqfadhillah (2014), katarak adalah adalah salah satu kerusakan pada mata yang ditandai dengan adanya kekeruhan pada lensa mata. Variasi kekeruhan tergantung tingkat kerusakan akibat katarak. biasanya berlangsung perlahan-lahan dan menyebabkan gangguan penglihatan kabur bahkan berpotensi menyebabkan kebutaan jika kekeruhan pada lensa terlalu tebal sehingga menghalangi jalan masuknya cahaya.

Menurut Supriyantoro (2012) Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat Indonesia adalah gangguan penglihatan dan kebutaan. Katarak merupakan penyebab utama 50% kebutaan di Indonesia. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, maka prevalensi gangguan penglihatan dan kebutaan juga akan cenderung semakin meningkat karena katarak merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada usia lanjut.

Katarak adalah salah satu penyakit mata yang dapat menurunkan *visus* dan memiliki gejala yang tidak langsung, yang dapat menyebabkan penglihatan semakin lama semakin berkurang dan parahnya dapat menyebabkan kebutaan jika di abaikan. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan *katarak:*

- paparan sinar UV secara langsung terhadap mata dengan waktu yang lama.
- Pertambahan usia
- Genetik atau riwayat penyakit katarak pada keluarga.
- Darah tinggi
- Diabetes

Ada beberapa gejala yang dapat dirasakan ketika mata terkena *katarak*, anttara lain:

- Pandangan mata yang kabur.
- Sulit melihat saat malam hari
- Mata sensitif terhadap cahaya
- Terdapat lingkaran cahaya saat memandang sinar.
- Pandangan ganda ketika melihat dengan satu mata.

Adapula beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah mata terkena penyakit *katarak*, antara lain:

- Mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan antioksidan yang tinggi.
- Menjaga gaya hidup, seperti menjauhi alkohol ataupun rokok.
- Menggunakan kacamata agar melindungi lensa mata dari paparan sinar matahari.
- Membatasi makanan manis yang dapat memicu penyakit diabetes.

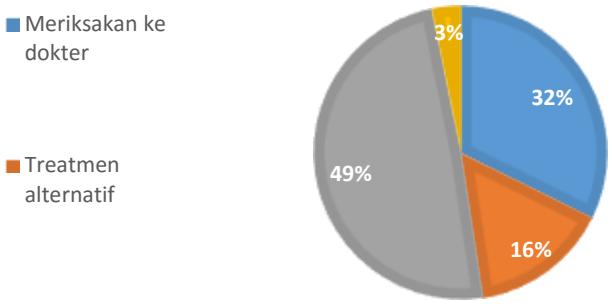
Dikutip dari laman www.halosehat.com "Katarak bukan hanya disebabkan oleh proses penuaan, karena nyatanya ada juga anak muda yang terserang penyakit ini. Dahulu memang katarak banyak dialami oleh lanjut usia di atas 60 tahun, akan tetapi pola hidup dan kebiasaan yang buruk membuat anak muda juga bisa berisiko terkena katarak. Terjadinya katarak pada usia muda, banyak dipicu oleh seringnya seseorang terkena paparan sinar matahari secara langsung yang berakibat pada gangguan mata dan organ kulit. Jika kebiasaan beraktivitas di bawah sinar matahari secara terus-menerus dilakukan, lambat laun akan menyebabkan terjadinya gejala penyakit katarak dini."

2.3 Analisa

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap kesadaran akan kesehatan mata ini baik melalui wawancara, kuesioner maupun dari berbagai literatur, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat kurang memperhatikan akan kesehatan matanya, terbukti dengan kurangnya pengetahuan sebagian besar masyarakat untuk menjaga kesehatan matanya dari berbagai bahaya yang dapat menyebabkan *katarak.*

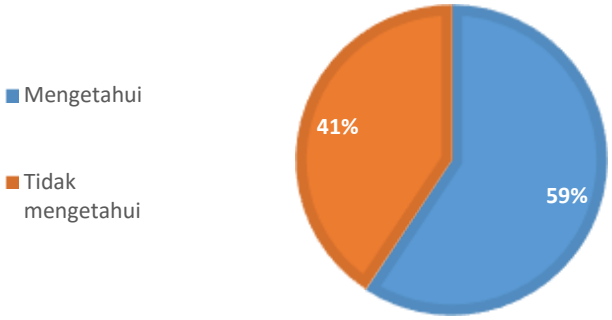
Banyaknya dampak bagi kesehatan mata yang membahayakan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang kurang mempedulikan akan kesehatan matanya sehingga kesadaran masyarakat akan kesehatan matanya sangat diperlukan, karena gejala yang ringan selalu diabaikan oleh masyarakat. Sebenarnya gejala ringan sekalipun akan sangat berbahaya bagi kesehatan mata apabila gejala tersebut diabaikan dan akan berakibat fatal bagi kesehatan mata.

berikut adalah persentasi masyarakat tentang kesadaran untuk menjaga kesehatan mata:



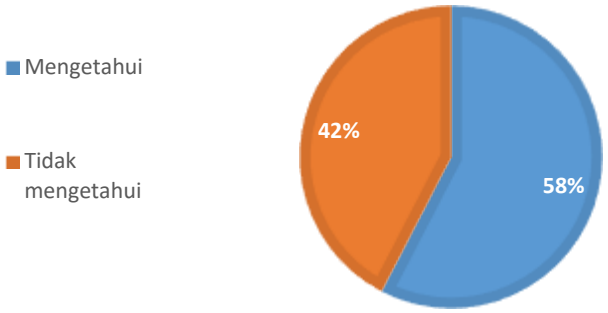
Bagan 2.1 Kesadaran masyarakat
untuk menjaga kesehatan mata
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Masyarakat yang mengetahui hal yang dapat membahayakan kesehatan mata:



Bagan 2.2 Masyarakat yang mengetahui
hal yang dapat membahayakan kesehatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

Masyarakat yang mengetahui hal yang dapat meningkatkan kesehatan mata:



Bagan 2.3 Masyarakat yang mengetahui hal yang dapat meningkatkan kesehatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)

2.4 Khalayak

Kurangnya pengetahuan serta kepedulian masyarakat untuk menjaga kesehatan mata karena sebagian besar masyarakat menganggap sepele kesehatan mata. Masih kurangnya respon masyarakat akan menjaga kesehatan mata, dengan masih diabaikannya hal-hal yang dapat menyebabkan mata terkena katarak.

2.5 Resume

Setelah mengalami proses penelitian dan melakukan analisis, penulis merekomendasikan untuk membuat perancangan media persuasi video *motion graphic* pada kampanye sosial "Mencagah Mata dari Katarak" agar masyarakat dapat mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan mata terkena katarak dan bagaimana cara mencegahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit katarak.